



Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

**Aldit Rahman Prayogo¹, Rahma Fauziah², Dexa Revikhasah N.H³, Niken Agustin⁴,
Muhamad Ramdhani⁵, Yoyo Sudaryo⁶, Eko Djoko Prabowo⁷**

Program Studi Manajemen, Program Studi Psikologi

Universitas Indonesia Membangun^{1,2,3,4,5,6,7}

*Email: aldirahman@student.inaba.ac.id, RahmaFauziah@student.inaba.ac.id,
dexarevikhasah@student.inaba.ac.id, nikenagustin@student.inaba.ac.id, muhamadramdhani@student.inaba.ac.id,
yoyosudaryo@inaba.ac.id, eko.djoko.prabowo@corp.bri.co.id

Diterima: 20-07-2026 | Disetujui: 26-07-2026 | Diterbitkan: 28-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial risk management on firm performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2025. Financial risk management is a crucial factor in maintaining company stability amidst post-pandemic economic uncertainty, exchange rate fluctuations, and global market pressures. The research method employs a quantitative approach with secondary data from annual financial reports of manufacturing companies. The data analysis technique uses panel data regression to examine the effect of liquidity risk (Current Ratio), solvency risk (Debt to Equity Ratio), and market risk on firm performance measured by Return on Assets (ROA). The results indicate that liquidity risk has a positive and significant effect on firm performance, while solvency risk and market risk do not have a significant effect. Simultaneously, the three financial risk management variables collectively affect firm performance. This study implies that proper liquidity management is an important strategy for manufacturing companies in improving financial performance and maintaining business sustainability.

Keywords: Financial Risk Management, Firm Performance, Return on Assets, Liquidity, Solvency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Manajemen risiko keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi pasca pandemi, fluktuasi nilai tukar, dan tekanan pasar global. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh risiko likuiditas (Current Ratio), risiko solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan risiko pasar terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan risiko solvabilitas dan risiko pasar tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel manajemen risiko keuangan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik merupakan strategi penting bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Manajemen Risiko Keuangan, Kinerja Perusahaan, Return on Assets, Likuiditas, Solvabilitas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Prayogo, A. R. ., Fauziah, R. ., Revikhasah N.H , D. ., Agustin, N. ., Ramdhani, M. ., Sudaryo, Y. ., & Prabowo, E. D. . (2026). Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 3973-3981. <https://doi.org/10.63822/59gnka36>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola berbagai risiko bisnis secara efektif. Perusahaan manufaktur memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menyerap banyak tenaga kerja, serta menjadi penghasil devisa dan pajak terbesar. Namun, sektor ini juga menghadapi tingkat risiko yang tinggi karena berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan pembiayaan operasional yang kompleks. Penurunan daya saing sektor manufaktur di Indonesia, yang ditandai dengan perlambatan pertumbuhan rata-rata serta tantangan seperti ketergantungan pada bahan baku impor, infrastruktur yang belum memadai, dan tekanan dari persaingan global, telah mempengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, perusahaan yang tidak mampu mengelola risiko dengan baik dapat mengalami penurunan profitabilitas, gangguan operasional, bahkan financial distress.

Manajemen risiko keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas perusahaan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, inflasi, perubahan kurs, dan tekanan pasar. Manajemen risiko keuangan merupakan suatu proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan mengevaluasi risiko yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga keberlanjutan usaha, sementara lemahnya pengelolaan risiko dapat menyebabkan kerugian besar yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Periode 2021–2025 menjadi rentang waktu yang menarik untuk diteliti karena pada periode tersebut kondisi ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Fenomena meningkatnya tekanan ekonomi pasca pandemi COVID-19 menjadi tantangan serius bagi perusahaan manufaktur di Indonesia. Kenaikan biaya bahan baku, pelemahan daya beli masyarakat, perubahan pola konsumsi, serta fluktuasi nilai tukar rupiah menjadi faktor yang mempengaruhi stabilitas perusahaan. Selain itu, meningkatnya tekanan ekonomi pasca pandemi turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan produksi, pengelolaan biaya, serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja perusahaan yang cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, yang dapat dilihat dari perubahan tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: bagaimana penerapan manajemen risiko keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), dan bagaimana pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada periode tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan manajemen risiko keuangan, menganalisis kondisi kinerja keuangan, serta menganalisis pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2025. Analisis ini merujuk pada hipotesis bahwa manajemen risiko keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur, yang berarti semakin baik penerapan manajemen risiko keuangan yang diprosikan melalui risiko likuiditas, risiko solvabilitas, dan risiko pasar, maka semakin tinggi kinerja

keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA

Dalam analisis ini menggunakan dua teori utama sebagai landasan konseptual, yaitu agency theory dan stakeholder theory. Agency theory menjelaskan hubungan keagenan antara pihak manajerial (agent) dan pihak pemegang saham (principal), di mana konflik kepentingan sering muncul akibat asimetri informasi. Manajemen risiko keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat menurunkan asimetri informasi dan menghindari perilaku oportunistik dari pihak manajerial, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Sementara itu, Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berjalan untuk kepentingannya sendiri namun juga harus bermanfaat bagi stakeholder seperti investor, pemasok, konsumen, dan kreditor. Pengungkapan dan penerapan manajemen risiko perlu dilakukan agar dapat menumbuhkan kepercayaan stakeholder bahwa perusahaan dapat mengelola risikonya dengan baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, kedua teori tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan mengapa penerapan manajemen risiko keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research atau penelitian eksplanatori yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal sebab serta akibat dan menguji pengaruh antara variabel-variabel yang dihipotesiskan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan eksplanatori digunakan untuk menjelaskan secara terukur bagaimana dan seberapa besar pengaruh manajemen risiko keuangan yang diprosikan melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan risiko pasar terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Populasi dalam analisis ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Sektor manufaktur dipilih karena memiliki karakteristik sensitivitas yang tinggi terhadap risiko keuangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, ketergantungan pada utang modal kerja, dan paparan transaksi mata uang asing. Berdasarkan data klasifikasi industri di BEI, populasi mencakup tiga sub-sektor utama, yaitu Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, serta Industri Barang Konsumsi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti agar sampel yang diperoleh bersifat representatif dan mampu menjawab model hubungan kausalitas yang diuji. Kriteria pemilihan sampel dalam analisis ini dengan beberapa metode yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021–2025, perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2021–2025, perusahaan manufaktur yang menyajikan data yang diperlukan untuk menghitung variabel-variabel penelitian, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA), dan perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Analisis ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan. Berdasarkan dimensi strukturnya, data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data panel (*panel data*), yaitu

*Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025*

(Prayogo, et al.)

gabungan antara dua jenis struktur data statistik (Data cross section serta data time series dari periode tahun 2021 sampai dengan 2025).

Definisi operasional variabel diperlukan untuk mengubah konsep-konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur secara empiris. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Metode analisis data dengan menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) serta Return on Assets (ROA) dengan pengertian dan rumusan sebagai berikut :

Risiko likuiditas yang digunakan yaitu Current Ratio (CR). Current Ratio (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar (Liabilitas Jangka Pendek)}}$$

Risiko solvabilitas yang digunakan dalam analisis yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Manajemen risiko keuangan dalam penelitian ini diproses melalui tiga variabel independen, yaitu Risiko Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), Risiko Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta kinerja perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan Return on Assets (ROA).

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, berikut disajikan statistik deskriptif masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode 2021–2025

Tahun	ROA (%)	CR (kali)	DER (%)
2021	6,8	2,1	78,5
2022	7,2	2,3	75,2
2023	8,9	2,5	72,8
2024	9,5	2,4	74,1
2025	10,2	2,6	70,3

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata ROA perusahaan manufaktur menunjukkan tren peningkatan dari 6,8% pada tahun 2021 menjadi 10,2% pada tahun 2025. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pemulihan kinerja perusahaan pasca pandemi COVID-19 serta efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA tertinggi tercatat pada tahun 2025 sebesar 10,2%, sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 6,8% yang merupakan masa transisi pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Rata-rata Current Ratio (CR) perusahaan manufaktur selama periode penelitian berada pada kisaran 2,1 hingga 2,6 kali. Nilai Current Ratio yang konsisten di atas 2,0 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tren Current Ratio yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun mengindikasikan perbaikan likuiditas perusahaan seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya arus kas dari aktivitas operasional.

Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan manufaktur menunjukkan tren penurunan dari 78,5% pada tahun 2021 menjadi 70,3% pada tahun 2025. Penurunan DER ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur cenderung mengurangi ketergantungan pada pendanaan utang dan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Hal ini sejalan dengan upaya perusahaan untuk mengurangi risiko keuangan akibat fluktuasi suku bunga dan ketidakpastian ekonomi global.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Current Ratio sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,187%, dengan asumsi variabel lain konstan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba.

Dalam perspektif Agency Theory, likuiditas yang tinggi mengurangi risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga menurunkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham terkait dengan pengelolaan arus kas. Manajer cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan dana perusahaan karena adanya pengawasan yang lebih ketat dari kreditur dan pemegang saham.

Sementara itu, dalam konteks Stakeholder Theory, likuiditas yang baik meningkatkan kepercayaan para stakeholder, khususnya pemasok dan kreditor, terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Kepercayaan ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku dengan syarat pembayaran yang lebih fleksibel, sehingga mendukung kelancaran operasional dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai analisis tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan DER cenderung menurunkan ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap naik turunnya kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap ROA dapat dijelaskan oleh kecenderungan

perusahaan manufaktur di Indonesia yang lebih banyak menggunakan sumber dana internal dibandingkan dana pinjaman untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Perusahaan manufaktur cenderung mengandalkan laba ditahan dan modal sendiri dalam melakukan ekspansi usaha, sehingga fluktuasi hutang tidak terlalu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Trade Off Theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan utang sampai pada titik optimal di mana manfaat pajak dari utang seimbang dengan biaya kebangkrutan. Namun demikian, dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, keputusan pendanaan lebih banyak dipengaruhi oleh ketersediaan dana internal dan preferensi manajemen untuk menghindari risiko kebangkrutan akibat beban utang yang terlalu tinggi.

Hasil analisis ini mendukung penerapan Enterprise Risk Management (ERM) secara terintegrasi dalam perusahaan manufaktur. Sesuai dengan Stakeholder Theory, pengelolaan risiko yang baik akan meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Demikian pula, sesuai dengan Agency Theory, manajemen risiko yang efektif mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajer, sehingga kinerja perusahaan dapat dioptimalkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko keuangan yang diproksikan melalui risiko likuiditas (Current Ratio), risiko solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, manajemen risiko likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset lancar guna mendukung kelancaran kegiatan operasional, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan manajemen risiko keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima secara parsial untuk variabel risiko likuiditas.

Kedua, manajemen risiko solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Meskipun arah hubungan menunjukkan negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini dapat dijelaskan oleh kecenderungan perusahaan manufaktur di Indonesia yang lebih mengandalkan sumber dana internal dibandingkan hutang dalam membiayai operasional dan ekspansi usahanya.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan manufaktur, pengelolaan likuiditas yang baik merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha. Manajemen perusahaan disarankan untuk secara berkala mengevaluasi posisi

likuiditas dan memastikan bahwa dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Bagi investor, temuan ini memberikan informasi bahwa rasio likuiditas merupakan salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan manufaktur. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan seperti risiko pasar, struktur modal, tata kelola perusahaan (good corporate governance), ukuran perusahaan, serta faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. (2025). *Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024* [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/E164251043>
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Destiana, G., & Muslih, M. (2019). Pengaruh principle-based corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 21–39. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15727>
- Fajriah, I. N., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fitriyanti, L. (2024). Pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 14(1), 1–10.
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise Risk Management and firm performance: The Italian case. *The British Accounting Review*, 49(1), 56–74. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.08.001>
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. insurance industry. *The Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Indriastuti, M., Chariri, A., & Fuad, F. (2023). Enhancing firm value: The role of enterprise risk management, intellectual capital, and corporate social responsibility. *Contaduría y Administración*, 70(1), 184–210. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2025.5185>
- Jumantari, I. G. P. A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2407–2415.
- Kurtipa, R. (2025). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan manufaktur sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024* [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/E264250409>

- Lestari, H. S., Widiastuti, M. C., Ardelia, R., & Abdullah, M. H. (2025). Financial ratios governance and business risk as determinants of corporate efficiency in emerging markets. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1). <https://jurnal.ibik.ac.id>
- Nainggolan, C. M. M. (2025). Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. <https://elibrary.bsi.ac.id>
- Nurkhairani, P., Husaini, H., & Baihaqi, B. (2024). *Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap kinerja keuangan dengan sustainability reporting sebagai variabel moderasi (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018–2022)* [Skripsi]. Universitas Bengkulu. <https://repository.unib.ac.id/eprint/20498/>
- Prihatini, N. D. (2025). *Analisa rasio solvabilitas & likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/B2630009>
- Pratiwi, S. A. (2025). *Analisis kinerja keuangan dengan metode rasio profitabilitas (ROA dan ROE) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2024* [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Sena, J. T., & Fisher, B. (2026). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 4(1), 204–216.
- Umar, P. S. N. (2025). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024* [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/M263250080>
- Uyun, S. (2012). *Pengaruh manajemen risiko, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi]. Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/6362/>
- Wahdah, R., Sanusi, A., & Assih, P. (2024). The influence of Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, cost of capital, and firm size on firm value. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i10.15873>
- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (Sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018). *Jurnal Indonesia Membangun*, *21*(1)
- Juanda, U., Sudaryo, Y., Ali, M. M., Ismail, G. D., Febriyanti, D., & Muttaqin, R. (2025). The influence of Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt-to-Equity Ratio (DER) on stock prices at PT. Unilever Indonesia Tbk period 2014–2023. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, *5*(2), 132–145. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i2.31957>[reference:1][reference:2]
- Sudaryo, Y. (2024). *Manajemen Strategi dan Risiko*. Bandung: INABA. (ISBN: 978-623-6833-72-8)